

## **Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Munawwir<sup>1</sup>, Khoirun Nikmah<sup>2</sup>, Silvi Syarifatun Nuroniyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jl. Ahmad

Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur

[munawwir@uinsby.ac.id](mailto:munawwir@uinsby.ac.id)

### **Abstract**

The decline of the Islamic religion is a new phase in the change of Human Resources. During the Jahiliyya period, the condition of society was not yet developed and was very bad, both in interactions with the Creator and in interactions with other people. Humans are not only determined by aspects of skills, abilities or physical strength, but must have standards as well as education or levels of knowledge, experience and attitudes or values. The complexity of problems in education, causing educational problems and the need to improve the quality of human resources must ensure that educational problems remain attractive to them in the hope that alternative solutions will emerge through Islamic education in improving the quality of human resources.

**Keywords** : HR, Education, Islam

### **Abstrak**

Kemunduran agama Islam adalah fase baru dalam perubahan Sumber Daya Manusia. Pada masa jahiliyah keadaan masyarakat belum berkembang dan sangat buruk, baik interaksi dengan sang pencipta ataupun interaksi dengan orang lain. Manusia tidak hanya dipatok oleh aspek keterampilan, kecakapan ataupun kekuatan fisik, namun harus memiliki standar dan juga pendidikan atau tingkat pengetahuan, pengalaman dan sikap atau nilai. Rumitnya permasalahan dalam pendidikan, menyebabkan masalah pendidikan dan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus memastikan bahwa masalah pendidikan tetap menarik bagi mereka dengan harapan akan muncul alternatif penyelesaian melalui pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia.

**Kata kunci**: SDM, Pendidikan, Islam

Copyright (c) 2023 Munawwir, Khoirun Nikmah, Silvi Syarifatun Nuroniyah

Corresponding author: Munawwir

Email Address: [munawwir@uinsby.ac.id](mailto:munawwir@uinsby.ac.id) (Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota SBY, Jawa Timur)

Received 1 March 2023, Accepted 7 March 2023, Published 7 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Kualitas sumber daya manusia merupakan suatu keunggulan bangsa di era global. Hal tersebut juga akan menentukan peningkatan, persaingan, dan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Satu diantara yang ada, pendidikan adalah cara dalam membangun mutu sumber daya manusia. Dalam Islam pendidikan didefinisikan menjadi upaya manusia muslim yang telah dewasa yang bertakwa dalam membimbing dan mengarahkan pertumbuhan kemampuan dasar (perkembangan fitrah) peserta didik menuju tempat tertinggi perkembangan dan proses pertumbuhannya melalui ajaran Islam. Perkembangan pendidikan Islam diawali dari pendidikan Islam di zaman kolonial Belanda (Sigit Priatmoko, 2018). Dimana pada masa ini, pendidikan Islam dapat melahirkan banyak lembaga pendidikan Islam baru dengan lancar.

Kemudian di zaman Jepang menjajah Indonesia, pendidikan Islam baru merumuskan tujuan yang sah yakni menumbuhkan jiwa keIslaman dengan yakin dan benar untuk keperluan saat di dunia serta di akhirat, serta membela tanah air dan negara dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia. Lalu

pada masa orde lama, sesuai dengan UU 1945, hal ini madrasah atau sekolah agama ditunjuk menjadi acuan serta sumber pendidikan nasional. Setelah itu, pada orde baru diterapkan sistem integritas pada pendidikan agama untuk dapat mewujudkan manusia yang mampu menerapkan imannya dalam melewati tantangan hidup serta dapat memanusiaikan sesama manusia (Fedry Saputra,2021). Dalam semua perkembangan tersebut tentu dibantu dengan keberadaan sumber daya manusia yang bermutu. Maka dari itu, penulis memilih judul “**Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam**”, agar para pembaca dapat menambah wawasan tentang hal ini.

## **METODE**

Metode penelitian ini melalui kepustakaan atau studi literatur (library research) dimana literatur dan buku-buku menjadi pusat penelitian. Studi literatur, atau sering disebut dengan studi kepustakaan, dikaitkan dengan analisis teoretis melalui rujukan pada nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam kehidupan sosial yang dikaji, karena tidak dapat dipisahkan dari sumber keilmuan (Sugiyono, 2017). Tidak semua penelitian harus berperan serta langsung ke lapangan untuk memperoleh sumber primer. Namun terkadang penelitian tertentu hanya melibatkan penelitian kepustakaan, seperti dalam penelitian ini. Penelusuran literatur atau survey perpustakaan tidak langsung turun ke lapangan untuk bertemu dengan informan, karena data yang digunakan bersumber dari buku atau dokumen yang kemudian dibaca, direkam, dan dianalisis. Sebagai bagian dari penelitian kepustakaan ini, peneliti mencari data kepustakaan berupa teori “**Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam**”.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### *Sumber Daya Manusia Dalam Islam*

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, dasar dari wujudnya dipengaruhi oleh lingkungannya (empirisme), pembawaan (nativisme), serta lingkungan dan pembawaannya (konvergensi). Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai pemimpin dimuka bumi yang terdiri dari akal, jasmani, dan rohani sebagai potensi pokok manusia. Dalam mncapai kedudukan menjadi pemimpin (khalifah) di bumi ini dibutuhkan upaya dengan sebuah proses pendidikan dari ia lahir sampai meninggal yang tentunya memerlukan proses panjang.

Menurut Hadawi Nahwi, Ada 2 ciri Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki dua ciri, yakni ciri personal (pribadi) dan interpersonal. Ciri personal dapat ditunjukkan melalui pengetahuan, perasaan dan keterampilannya dan ciri interpersonal yakni kemampuan dan juga lingkungan dalam melakukan sebuah komunikasi. Sumber Daya Manusia merupakan kemampuan berasal dari seseorang yang berupa tenaga dan kekuatan dalam dirinya.

Menurut Yusuf Suit, beliau mengatakan jika Sumber Daya Manusia adalah kemampuan berpikir dalam diri manusia yang memerlukan pembinaan dan perkembangan untuk digunakan dengan baik demi ketentraman dan keberlangsungan kehidupan manusia.

Dalam Islam ada dua potensi dalam diri manusia, yakni lahiriah dan ruhaniyah, yang artinya sebagai tubuh itu sendiri dan juga sebagai pengendali tubuh. Untuk menjadikan manusia seutuhnya perlu mempertimbangkan potensi tersebut. Pendidikan Islam sangatlah menjunjung tinggi manusia yang berhubungan dengan akhlak (pribadi, moral, etika, dan sikap). Tujuan pendidikan nasional terkandung tujuan pendidikan agama yaitu mendidik anak menjadi manusia yang berkualitas dalam tolok ukur dunia dan akhirat.

Dalam meningkatkan mutu individu, perlu perbaikan melalui sebuah pendidikan. Menurut A.R Saleh, beliau menyatakan bahwa ada beberapa ciri-ciri manusia yang berkualitas, adapun ciri-ciri tersebut adalah:

1. Beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, dan memiliki akhlak yang mulia
2. Terampil, mandiri, dan cerdas
3. Bertanggung jawab, disiplin, tangguh, dan bekerja keras
4. Nasionalisme (cinta tanah air dan berjiwa berkebangsaan)
5. Sehat secara jasmani dan rohani

Dalam menghadapi era globalisasi, manusia yang berkualitas didorong untuk mampu menumbuhkan kualitas diri dalam mengamalkan, menghayati, serta memahami segala keberagaman dengan berdasar pada ketetapan hati dan tauhid (iman dan aqidah). Sebagai masyarakat maju, pribadi manusia dituntut memiliki kemajuan kualitas pendidikan Islam. Pembaharuan bagi bangsa adalah penerapan ilmu pengetahuan dalam segala kegiatan pendidikan Islam secara terstruktur dan berkelanjutan.<sup>4</sup>

### ***Pendidikan Dalam Perspektif Islam***

Secara umum, pendidikan menurut bahasa yakni bermula melalui kata “Paid” yang memiliki arti anak serta kata “agogos” berarti membimbing. Kemudian jika digabungkan menjadi kata “Pedagogi” yang bermakna sebagai seni dan ilmu mengajar anak. Sebutan tersebut menjadi kata “Education” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang bermakna bimbingan ataupun pengembangan. Secara istilah pendidikan dapat diartikan dari beberapa pendapat para ahli, sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Teguh Triwiyanto berkata bahwa pendidikan merupakan upaya menurunkan pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk formal, non formal, dan informal dalam sekolah atau di luarnya yang dikemas menarik dan berlaku seumur hidup dengan niat dapat menjalankan tugas hidup dengan tepat.
2. Ahmad Tafsir memaknai pendidikan dengan luas yakni pengembangan pribadi oleh lingkungan, orang lain, dan diri sendiri yang juga mencakup akal, jasmani, serta hati.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang dengan sadar dalam menyiapkan peserta didik yang dewasa, berakhlak mulia, berkecakapan tinggi, serta cerdas dalam berpikir melalui suatu bimbingan.

Secara khusus pendidikan Islam sering diartikan sebagai proses pembinaan, pemeliharaan, serta pengembangan. Yusuf Faisal memaknai pendidikan secara terminologi dengan kata “Tarbiyah” dan “Ta’lim” yang masing-masing berasal dari kata “Rabba” dan “Allama” yang memiliki arti mendidik, memelihara, serta membesarkan.<sup>6</sup> Dan dalam sudut pandang Islam secara luas pendidikan bermakna kegiatan yang harus dilakukan dalam mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan objek yang disempurnakan dalam ajaran pendidikan Islam agar terwujud manusia yang bahagia serta makmur.<sup>7</sup>

### ***Tugas Pendidik Sebagai Bagian Dari Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam***

Sumber daya manusia adalah suatu faktor yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah intitusi karena menjadi sebuah kunci yang akan menentukan perkembangan suatu lembaga yang berupa manusia yang bekerja pada lembaga tersebut sebagai penggerak dalam mencapai suatu tujuan.<sup>8</sup> Dan dalam hal ini tugas pendidik ada 3, yakni:<sup>9</sup>

#### 1. Tugas guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru memiliki peran dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan memberikan ceramah atau penjelasan materi saja, melainkan juga mengembangkan keterampilan dan sikap siswa yang sesuai dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan tahapan peserta didik.

#### 2. Tugas guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pemberi bimbingan dan juga pembimbing yakni peranan yang memiliki berbagai persamaan juga perbedaan. Dan hal ini guru sering melakukan hal yang bersikap mengasihi dan mencintai serta mendidik siswa. Sebagai pembimbing guru bertugas memberikan semangat dan dorongan dalam mendapatkan hasil belajar yang tertinggi. Guru turut berperan dalam membimbing siswa selama kegiatan pembelajaran.

#### 3. Tugas administrasi

Dalam tugas administrasi ini guru bertugas sebagai pengelola kelas dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun dalam pengelolaan ini dapat dibedakan dari masalah bimbingan dan mengajar, tetapi alangkah lebih baiknya tugas ini dilakukan oleh pendidik, agar segala permasalahan yang ada pada saat kegiatan belajar mengajar mudah diidentifikasi dan diselesaikan.

### ***Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam***

Pada masa globalisasi sekarang, manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan islam perlu mendapatkan perhatian, itu karena manajemen sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam sebuah lembaga pendidikan Islam.

Secara etimologi manajemen adalah “management” berasal dari bahasa inggris artinya pengelolaan. Secara terminologi, manajemen merupakan suatu susunan proses kegiatan dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi mulai dari perencanaan, pengkoordinasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi serta penyelesaian.

Menurut Irviani, manajemen merupakan prosedur sumber daya dalam sebuah lembaga untuk menggapai arah serta tujuan lembaga melalui planning, decision making, organizing, leading, dan controlling.<sup>10</sup>

Manusia dalam pendidikan islam, harus memiliki wawasan yang luas dalam membina dan membentuk pribadi pada lembaga pendidikan Islam secara kreatif, inovatif, dan produktif. Maka, dibutuhkan pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam. Dalam pendidikan islam, manajemen Sumber Daya Manusia bertujuan untuk mengelolah dan membina manusia, sehingga secara efektif dan efisien manusia dapat bermanfaat dalam menggapai arah dan tujuan pendidikan tersebut dalam membina Sumber Daya Manusia (SDM) menuju lebih terarah.

### **KESIMPULAN**

Sumber Daya Manusia dalam Islam merupakan makhluk ciptaan Allah, hakikat dari wujudnya merupakan makhluk perkembangannya dipengaruhi oleh lingkungannya (empirisme), pembawaan (nativisme), dan lingkungan dan pembawaannya (konvergensi). Dalam Islam manusia memiliki dua potensi yang ada dalam dirinya, yaitu lahiriah dan ruhaniyah, sebagai tubuh itu sendiri dan sebagai pengendali tubuh. Dan dalam sudut pandang Islam secara luas pendidikan bermakna kegiatan yang harus dilakukan dalam mengembangkan fitrah manusia sesuai dengan objek yang dikembangkan dalam ajaran pendidikan Islam agar tercipta manusia yang bahagia dan makmur. Tugas pendidik dalam pendidikan islam sebagai bagian dari sumber daya manusia adalah suatu faktor yang tidak bisa dilepaskan dari sebuah intitusi karena menjadi sebuah kunci yang akan menentukan perkembangan suatu lembaga yang berupa manusia yang bekerja pada lembaga tersebut sebagai penggerak dalam mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya berperan dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik dengan memberikan ceramah atau penjelasan materi saja, melainkan juga mengembangkan keterampilan dan sikap peserta didik yang searah dengan peraturan kementerian pendidikan dan kebudayaan (permendikbud) sesuai dengan tahapan peserta didik.

### **REFERENSI**

Ardian Rahman, Yudi. 2020. “Manajemen Sumber Daya Manusia”. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4. No. 2.

- Irviani. 2018. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: CV Andi Ovset.
- La Adi. 2022. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam". Jurnal Pendidikan Ar-Rashid. Vol. 7. No.1.
- Rasyidi, Rasnam. 2020. "Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah". Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Vol. 6. No. 2.
- Priatmoko, Sigit. 2018. "Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam Di Era 4.0". Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 2.
- Rasyidi, Rasnam. 2020. "Guru Dalam Pendidikan Islam, Antara Profesi Dan Panggilan Dakwah". Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Vol. 6. No. 2.
- Saihu. 2020. "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman". Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2. No. 1.
- Saputra, Fedry.2021. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam. Vol. 3. No. 1.
- Sarnoto, Ahmad Zain. "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam". Jurnal Madani Institute. Vol. 06. No. 02.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Tri Kuntoro, Alfian. 2019. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam". Jurnal Kependidikan. Vol. 7. No. 1.
- Zain Sarnoto, Ahmad. 2017. "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam". Jurnal Madani Institute. Vol. 06. No. 02.